

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA SISWA ILMU
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 2 KERINCI**

SKRIPSI

**OLEH
FANDI ARRAHMAN
NIM. 06.240.15**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2021/1443 H**

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA SISWA ILMU
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 2 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1442 H / 2020 M**

Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd
Eko Sujadi, M. Pd, Kons
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Oktober 2021
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **FANDI ARRAHMAN. NIM: 06.240.15** yang berjudul **“Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

K E R I N C I

Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19811003 200501 1 005

Eko Sujadi, M. Pd, Kons
NIP. 19910718 201503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FANDI ARRAHMAN**
NIM : 06.240.15
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerincipernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Oktober 2021
Yang menyatakan

Materai

10.000

FANDI ARRAHMAN
NIM. 06.240.15

Skripsi oleh **FANDI ARRAHMAN, NIM: 06.240.15** yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci”, telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 4 Oktober 2021

Dewan Penguji

Harmalis, M.PSi

NIP. 19800517 201412 1 004

Ketua Sidang

Dr. Saaduddin, M.Pd

NIP. 19660809 200003 1 001

Penguji 1

Hengki Yandri, M.Pd, Kons

NIP. 19880425 201503 1 006

Penguji II

Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd

NIP. 19811003 200501 1 005

Pembimbing 1

Eko Sujadi, M. Pd, Kons

NIP. 19910718 201503 1 004

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan

Mengetahui Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd

NIP. 19730605 199903 1 004

Harmalis, M.PSi

NIP. 19800517 201412 1 004

ABSTRAK

FANDI ARRAHMAN, 2021. “Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci”. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam. Institut Agama Islam Negeri. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I). Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd. (II). Eko Sujadi, M. Pd, Kons.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yaitu Masih ada siswa yang datang terlambat kesekolah ketika pelajaran sudah dimulai. Masih ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan masih ditemui siswa yang membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perbedaan motivasi belajar siswa IPA dan IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi di Kelas XI MAN 2 Kerinci yaitu, Jurusan IPA 44 orang, Jurusan IPS 43 orang, dengan Jumlah keseluruhan 87 orang. penelitian ini peneliti menjadikan seluruh siswa sebagai sampel penelitian yang berjumlah 87 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan *Paired Sample T-Test*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci bahwa hasil perhitungan Uji *Paired Samples t-test* dari Tabel 4.4 bahwa t sebesar 0,465 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,644 ($0,644 > 0,05$) maka tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa IPA dan IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci.

K E R I N C I

ABSTRACT

FANDI ARRAHMAN, 2021. *"The Differences in Learning Motivation Between Natural Science (IPA) and Social Science (IPS) Students In Class XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci"*. Thesis Guidance and Counseling Islam. State Islamic Institute. Department of Islamic Education Guidance and Counseling, State Islamic Institute of Kerinci. (I). Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd. (II). Eko Sujadi, M. Pd, Kons.

Keywords: Learning Motivation Between Natural Sciences (IPA) and Social Sciences (IPS) Students.

This research is motivated by the phenomenon that there are still students who come late to school when the lesson has started. There are still students who do homework at school and there are still students who are truant during class hours. This study aims to find out: differences in the learning motivation of science and social studies students in class XI MAN 2 Kerinci.

The type of research used in this research is experimental research. The design used in this research is a comparative descriptive research. The population in this study were students in Class XI MAN 2 Kerinci, namely, 44 people in the Science Department, 43 in the Social Sciences Department, with a total of 87 people. In this study, researchers made all students as research samples totaling 87 people.

The results showed that the difference in learning motivation between students in Natural Sciences (IPA) and Social Sciences (IPS) in Class XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci that the results of the calculation of the Paired Samples t-test from Table 4.4 showed that t was 0.465 and value Sig. (2-tailed) 0.644 ($0.644 > 0.05$) then t count $<$ t table and probability (Asymp.Sig) $>$ 0.05, in the learning motivation of science and social studies students in Class XI MAN 2 Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim
Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah
Jalani asah dengan iktiar dan do'a
Kini telah ku gapai sebuah cita
Kuraih mimpi dan angan ku
Sebagai awal tuk menapaki masa depan
Syukur ku pada Sang Khaliq
Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda
Setetes keringat yang jatuh
Tak mungkin Ananda sia-siakan
Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan
dan kebahagiaan dunia-akhirat.
Amin ...*

MOTTO:

﴿ فَلْهَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴾

Artinya: "Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Azzumar: 9).¹

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 281.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،
خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dan Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si Selaku Wakil Rektor II , Dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil dekan II, Dan Bapak Eva Ardinal, MA, Wakil Dekan III.

3. Bapak Harmalis M.Psi sebagai ketua jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Eko Sujadi, M. Pd, Kons sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan, saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
5. Ibu Dosi Juliawati, M.Pd, Kons sebagai Penasehat Akademik .
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci.
7. Bapak Ariyen, S.Pd, M.PdI Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinciberserta guru, pegawai dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran penelitian Skripsi ini.
8. Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'kan saya, Terima kasih juga untuk keluarga, orang-orang terdekat, dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan belum sempurna.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, Oktober 2021

Peneliti

FANDI ARRAHMAN
NIM. 06.240.15



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan masalah	7
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan dan manfaat penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Belajar dan Mengajar.....	10
2. Bimbingan dan Konseling	12
3. Motivasi Belajar.....	22
4. Penjurusan Siswa.....	28
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Berfikir.....	38
D. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan sampel	40
C. Jenis Data dan Variabel Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik analisa data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 48
B. Hasil Penelitian..... 58
C. Pembahasan 63

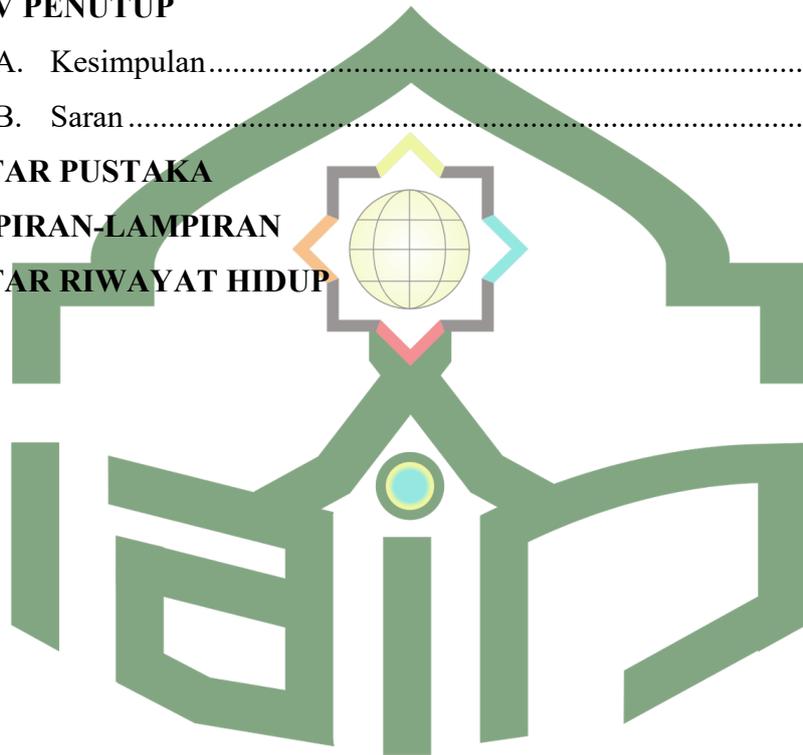
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 69
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN - KERINCI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan masalah	8
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan dan manfaat penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
1. Persepsi	11
2. Pengertian Belajar dan Mengajar.....	11
3. Bimbingan dan Konseling	11
4. Motivasi Belajar.....	22
5. Penjurusan Siswa	26
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian42
B. Populasi dan sampel43
C. Jenis Data dan Variabel Penelitian44
D. Teknik Pengumpulan Data44
E. Teknik analisa data45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 50
B. Pembahasan 56

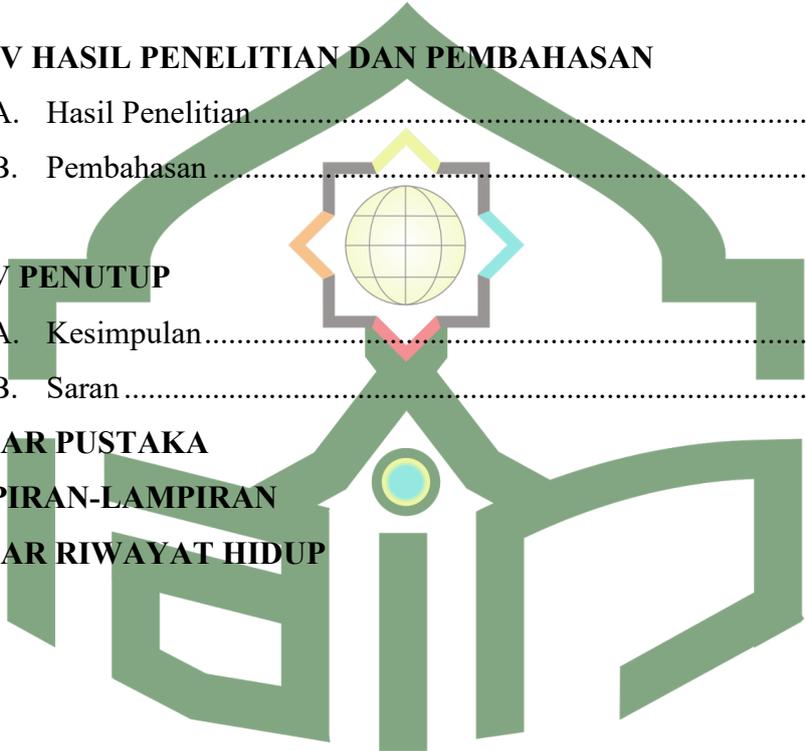
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 61
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

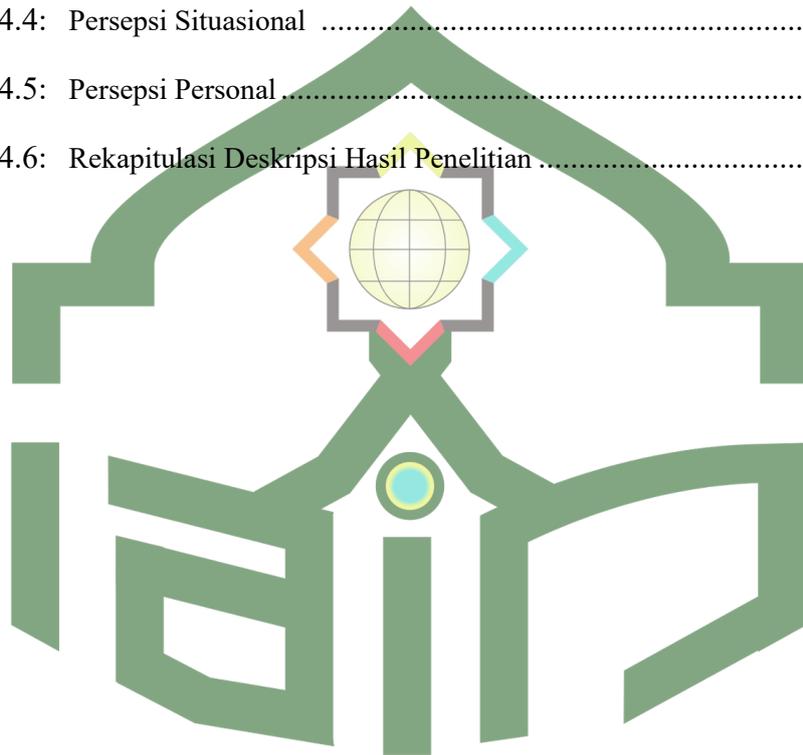
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

DAFTAR TABEL

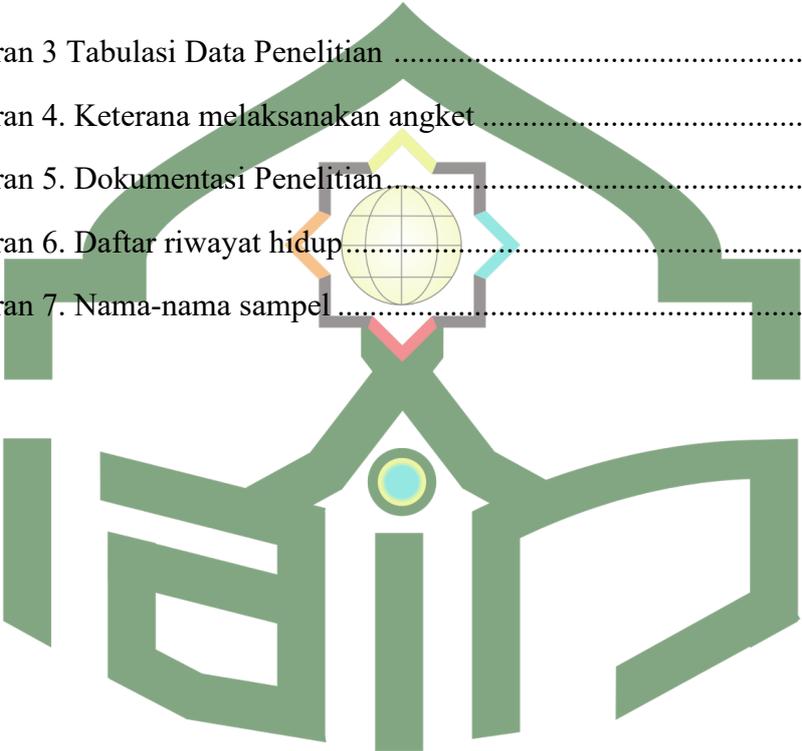
Tabel 3.1 : Batasan Kategori Frekuensi	65
Tabel 4.1: Tingkat Persepsi Siswa.....	68
Tabel 4.2: Persepsi Fungsional	69
Tabel 4.3: Persepsi Struktural	70
Tabel 4.4: Persepsi Situasional	71
Tabel 4.5: Persepsi Personal	72
Tabel 4.6: Rekapitulasi Deskripsi Hasil Penelitian	73



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen	90
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	94
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	99
Lampiran 4. Keterana melaksanakan angket	100
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	103
Lampiran 6. Daftar riwayat hidup.....	104
Lampiran 7. Nama-nama sampel.....	105



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING PERORANGAN OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 KERINCI

Sisi Gustina¹, Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd^{2,3}, Dosi Juliawati, M. Pd, Kons.³

¹Institut Agama Islam Negeri Kerinci

^{1,2,3}Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci
, Institut Agama Islam Negeri Kerinci Jalan Pelita IV, Sungai Penuh, Sumur Gedang, Kerinci, Jambi, Indonesia*

Abstract. The purpose of this study was to determine: 1) To reveal Students' Perceptions of the Implementation of Counseling Services functionally in 7 Kerinci Junior High School. 2) To reveal Students' Perceptions of the Implementation of Structural Counseling Services in 7 Kerinci Junior High School. 3) To reveal Student Perceptions of the Implementation of Situational Counseling Services in Junior High School 7 Kerinci. 4) To reveal Student Perceptions of the Implementation of Personal Counseling Services in Junior High School 7 Kerinci. The type of research used in this research is research. This research uses a type of quantitative research with a descriptive research design. The results showed that the Student's Perception of the Implementation of Counseling Services functionally was in the medium category. Students' perceptions of the implementation of counseling services are structurally in the very high category. Students' perceptions of the implementation of situational and personal counseling services that the situational variables are in the medium category. Students' perceptions of the implementation of situational and personal counseling services that personal variables are in the high category.

Keywords: Student Perception, Individual Counseling Service, Guidance and Counseling Teacher

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Untuk mengungkapkan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling secara fungsional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kerinci. 2). Untuk mengungkapkan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling secara struktural di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kerinci. 3). Untuk mengungkapkan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling secara situasional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kerinci. 4). Untuk mengungkapkan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling secara personal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling secara fungsional berada dalam kategori sedang. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling secara struktural berada dalam kategori sangat tinggi. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling secara situasional dan personal bahwa variabel situasional berada dalam kategori sedang. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling secara situasional dan personal bahwa variabel personal berada dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Layanan Konseling Perorangan, Guru Bimbingan Dan Konseling



IAIN - KERINCI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang, pendidikan sangat dibutuhkan di semua kalangan tidak terkecuali kepada orang yang sudah lanjut usia. Pendidikan bukanlah ilmu yang dipelajari di waktu usia dini dan bukan saja berguna untuk usia dini, pendidikan adalah bagian dari upaya untuk menampilkan setiap insan untuk mengembangkan potensi dirinya agar tumbuh menjadi manusia yang tangguh dan berkarakter serta berkehidupan sosial yang sehat. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Al-qur'an dan terjemahannya, 1998:199).

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum apabila mereka tidak merubahnya, dapat dipahami bahwa untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik kita dituntut untuk belajar memperdalam ilmu pengetahuan baik itu tentang dunia maupun akhirat, pendidikan di era sekarang bukanlah suatu kewajiban tetapi merupakan

sesuatu pilihan dalam hidup yang akan menentukan bagaimana dirinya di masa mendatang.

Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan tertinggal, ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih manusia di era sekarang, haruslah berlomba – lomba dalam menjadikan pendidikan sebagai tujuan utama memenuhi kebutuhan hidup di masa depan.

Seperti yang tertulis dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 tentang pendidikan yang berbunyi: pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang – undang.

Maka secara sederhana adalah berdasarkan tuntunan ajaran Islam, namun dalam arti yang luas pendidikan memiliki arti bahwa pendidikan merupakan suatu proses kemanusiaan yang titik sentralnya adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama menuju pengembangan

sumber daya manusia dengan tuntunan ajaran Islam. Jadi fungsi utama pendidikan Islam adalah agar dalam diri siswa dapat terjadi perubahan berfikir dan bertingkah laku serta mereka dapat mengetahui apa yang mereka

dapat dilakukan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu, guru harus menguasai bahan pengajaran, prinsip pengulangan, memahami prinsip-prinsip mengajar, pengajaran hendaknya menarik minat, perbedaan individu, kematangan murid dan ketersediaan alat (Ahmad Tafsir, 2007:11). Supaya pelaksanaan pendidikan agama Islam menyangkut manusia seutuhnya dapat

tercapai, karena siswa tidak hanya dikembangkan melalui faktor *kognitif* saja tetapi juga faktor *afektif* dan *psikomotor*, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta.

Pemerintah sudah membuat undang-undang tentang pendidikan yang bertujuan agar setiap umat manusia bisa mengerti bagaimana pentingnya suatu pendidikan bagi warga negara Indonesia. Di dalam proses pembelajaran, strategi mengajar guru yang kurang menarik juga akan membuat siswa merasa jenuh atau tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang memberikan materi dan buku sebagai sumber utama proses pembelajaran akan tetapi motivasi siswa untuk belajar juga sangat dibutuhkan untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Menurut Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Donald ini mengandung elemen penting. 1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. 2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"*feeling*", afeksi seseorang. 3. Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan (Sadirman, 2011:73-74). Berdasarkan teori dari Donald, kemauan (*Feeling*) dalam mengefektifkan proses pembelajaran berasal dari kemauan diri seorang siswa agar semua yang disampaikan oleh

guru mata pelajaran bisa lebih mudah dipahami oleh siswa yang menerima pembelajaran.

Menurut Suprihatin, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) (Suprihatin, 2015:75). Syardiansah, motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam setiap individu maupun di luar individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan (Syardiansyah, 2016:442). Dari beberapa orang ahli yang telah memberikan penjelasan mengenai Motivasi, Motivasi juga berpengaruh dalam proses pembelajaran karena untuk menimbulkan semangat dalam diri seseorang siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Kemudian guru mata pelajaran hendaklah memberikan sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi siswa agar mengikuti proses pembelajaran. Kurang menariknya cara guru menyampaikan pelajaran yang masih menggunakan cara lama tidak adanya inovasi baru dari guru mata pelajaran sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa. Memotivasi siswa agar meraih prestasi di bidang akademik agar siswa bisa terus bersemangat dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi dengan adanya guru bimbingan dan konseling agar dapat membantu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Salah satu faktor yang menentukan perbedaan motivasi belajar adalah jurusan yang dipilih siswa.

Beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa terdapat perbedaan motivasi siswa antara program jurusan IPA dan IPS dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Silondae, bahwa di SMA Negeri Anggaberu tahun ajaran 2010/ 2011, tingkat motivasi belajar siswa jurusan IPA lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar siswa jurusan IPS (Priyatmo, 2019:26). Hasil penelitian Ningrum, di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011, Siswa program IPA memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa program IPS. Hal itu ditunjukkan dari perbedaan nilai rata-rata siswa IPA sebesar 144.025 lebih tinggi daripada mean siswa IPS 135 (Dwijayanto Ningrum, 2012:21). Penelitian yang dilakukan Reza juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dicantumkan di atas menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa IPA tergolong tinggi yang diidentifikasi dengan motivasi intrinsik (73,9%), dan motivasi ekstrinsik (73,3%). Sementara itu motivasi belajar siswa IPS tergolong sedang yang diidentifikasi dengan motivasi intrinsik (55,7%), dan motivasi ekstrinsik (57.7%), (Reza Dwi, 2014:39).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di MAN 2 Kerinci pada tanggal 23 Juli 2019 juga terdapat gejala rendahnya motivasi belajar. Dapat dilihat dari indikator-indikator diantaranya: 1). Masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah ketika pelajaran sudah dimulai, 2). Masih ada siswa mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, 3). Masih ditemui siswa yang membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung, 4). Masih terdapat siswa yang enggan memperhatikan saat proses pembelajaran sedang berlangsung,

5). Masih ada siswa yang jarang mencatat pelajaran. Fenomena seperti ini penulis temukan pada siswa di jurusan IPA dan IPS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru piket yang menyatakan bahwa siswa kelas IPS motivasi belajarnya masih kurang, dilihat dari siswa tidak mencatat materi pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas, serta ada siswa yang sering bolos. Untuk menunjang proses pembelajaran setiap sekolah diharuskan menyediakan layanan bimbingan dan konseling agar siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bisa dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Hikmawati, 2014:1). Bimbingan dan konseling sangat berperan aktif di sekolah untuk membantu mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Bimbingan dan konseling juga berperan dalam membantu siswa memilih program jurusan agar siswa tidak salah pilih dikemudian harinya. Ditingkat SMA/MA terdapat 2 jenis program jurusan yang dapat dipilih oleh siswa dan siswi yaitu program studi IPA yang didalamnya berisi tentang semua yang berhubungan dengan makhluk hidup, sedangkan IPS yaitu program studi yang didalamnya berisi tentang hubungan sosial di kehidupan bermasyarakat. Siswa diberi kebebasan untuk memilih program studi yang telah disediakan oleh setiap sekolah agar siswa dapat

mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya, pengelompokan program studi bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk menempuh jenjang pendidikan pada saat di SMA.

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti tertarik ingin meneliti **Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci**, peneliti ingin melihat motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa, serta merumuskan layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah ketika pelajaran sudah dimulai.
2. Masih ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah.
3. Masih ditemui siswa yang membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung.
4. Masih ada siswa yang enggan memperhatikan saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
5. Masih ada siswa yang jarang mencatat pelajaran.

C. Batasan masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, serta agar penelitian ini lebih fokus terhadap masalah yang akan diteliti demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yaitu pada Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa IPA di Kelas XI MAN 2 Kerinci ?
3. Apakah terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci ?

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa IPA di Kelas XI MAN 2 Kerinci.

- c. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa IPA dan IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa IPA dan IPS sehingga bermanfaat untuk perencanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Pengertian Belajar dan Mengajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses, perjalanan panjang yang dilalui oleh siswa, belajar sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk-bentuk informasi/materi pembelajaran (Muhibbin, 2008:). Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia tersebut, perubahan ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar (Muhibbin, 2008). Selain itu belajar juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan rangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2015).

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Sebagian orang beranggapan belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Menurut Witting dalam buku Psikologi Belajar (1981) Belajar merupakan perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam

segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai pengalaman. Perubahan yang menyangkut seluruh aspek psiko-fisik organisme (Muhibban Syah, 2008).

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan jiwa dan raga, dan menghasilkan perubahan fisik dan nonfisik. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokoh kepribadian (Haryanto, 201).

Menurut Crow and Crow dan Hilgard dalam buku Belajar dan Pembelajaran, (1958) menyatakan bahwa belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar hafalan, belajar melalui ingatan, *by heart*, di luar kepala, tanpa mempedulikan makna (Haryanto, 2014).

Dari defenisi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan upaya perubahan tingkah laku atau penampilan, proses mencari ilmu yang terjadi pada diri seseorang misalnya dengan latihan, pembelajaran, membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri.

b. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.

Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi

proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental (Haryanto, 2014).

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Dewa Ketut Sukardi, 2008). Maka dengan itu bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa;

agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang

berlaku (Willis, 2007). Meskipun demikian maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya, sehingga ia dapat memanfaatkan potensi- potensinya.

b. Pengertian Konseling

Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart of guidance program*) dan Ruth Strang menyatakan *guidance is broader counseling is a most important tool of guidance*. Jadi, konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam bimbingan (Sukardi dan Nila, 2008). Lebih lanjut konseling dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang (Sukardi dan Nila, 2008). Maka oleh sebab itu konseling dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien

Konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien (Lubis, 2011).

c. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian penerimaan diri dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan pewujudan diri dalam mencapai

tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan (Hallen, 2005).

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin' yaitu "consilium" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Secara termonology dalam bahasa Anglo-saxon istilah konseling berasal dari "sellan" yang berarti "menyerahkan" atau menyampaikan.

Bimbingan dan konseling berdasar dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "Guidance".berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntut, ataupun membantu." Sedangkan secara terminology, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan (Prayitno, 2008).

Ada yang berpendapat bahwa istilah bimbingan dan konseling itu mempunyai pengertian yang identik atau hampir sama. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang Fundamental antara *guidance* dengan konseling. Istilah Bimbingan dan Konseling tak ubahnya bagaikan dua sisi mata uang. Kalau tidak ada kedua sisinya itu, maka mata uang tersebut tidak laku.kalau diibaratkan kepada manusia, maka bimbingan adalah badan dan konseling adalah jantung. Bimbingan dan konseling tidak bisa dipisahkan secara konseptual. Istilah bimbingan mencakup yang didalamnya terkandung konseling.

Bimbingan,yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan,(d) mengarahkan diri sendiri,dan (e) mewujudkan diri sendiri (Sukardi dan Nila, 2008).

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa konseling merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bimbingan secara individual (*face to face relationship*). *Guidence* dan konseling mempunyai hubungan yang sangat erat sekali perbedaannya hanya terletak pada fokusnya saja yaitu bimbingan fokus

kepada pengembangan dan konseling fokus pada pengentasan masalah namun secara keseluruhan seperti dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Secara khusus fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat atau keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh secara garis besar dikelompokkan menjadi: fungsi pencegahan, fungsi

pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan. Berikut penjabarannya:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi yang menghasilkan pemahaman bagi konseli atau kelompok tentang dirinya, lingkungannya, dan berbagai informasi yang dibutuhkan. Pemahaman klien/konseli yang dimaksud mencakup :

- a) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa itu sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan siswa.
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan atau pekerjaan, karir, dan informasi budaya) terutama oleh siswa.

Pemahaman-pemahaman ini sangat diperlukan, karena dengan pemahaman-pemahaman seperti yang disebutkan di atas, klien akan memahami manfaat dari pelayanan yang akan diberikan.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseling. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang

berfungsi penecagahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, invebtarisasi data, dan sebagainya. Dalam fungsi ini layanan yang diberikan ini dimaksudkan agar terhindar dan berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya tersebut dapat ditempuh melalui program bimbingan yang sistematis.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan dimaksudkan bahwa sumber dipakai dengan istilah fungsi perbaikan, fungsi penyembuhan, atau fungsi kuratif.

d. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap, dengan demikian siswa dapat

mengembangkan dan memelihara berbagai potensi dan kondisi yang positif. Mengacu pada salah satu atau lebih dari satu fungsi bimbingan

dan konseling di atas diharapkan, setiap layanan dan kegiatan

bimbingan dan konseling dapat diidentifikasi dan dievaluasi hasilnya.

e. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan dilakukan melalui kegiatan pengaturan tempat duduk siswa, ventilasi udara, penjurusan bakat dan minat siswa, dan sebagainya (Prayitno, 2008:196).

e. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut :

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan suatu layanan yang diberikan untuk individu yang sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa , terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan pengembangan dirinya.

d. Layanan penguasaan konten

Merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi

tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses hukum dan aturan nilai, prestasi, afeksi sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pemecahan masalahnya. Pengertian layanan konseling Perorangan yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya (Prayitno, 2008:45). Maka

dengan itu Dengan adanya suatu bimbingan terhadap siswa maka siswa itu dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan dalam kehidupannya sendiri. Adanya bimbingan setidaknya siswa dapat mencapai taraf ideal dalam perkembangan hidup yang lebih baik sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu seutuhnya. Konsep konseling yang berakar pada Vocational guidance dan dipelopori oleh Frank

Parson di Boston tahun 1908, telah berkembang sebagai layanan utama dalam pendidikan.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan informasi dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing). Dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menjunjung pemahaman dan kehidupannya sehari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan melalui dinamika kelompok yang berbeda. Pengertian lain dari layanan Konseling Kelompok yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

h. Layanan Konsultasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsultasi yang mungkin konsultasi memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu di laksanakan dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam formal tatap muka antara konselor (sebagai *konsultan*) dengan *konsulti*.

i. Layanan Mediasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidak cocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan, pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan, keadaan yang demikian itu akan merugikan

kedua pihak atau lebih. Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantari atau membangun hubungan di antara mereka, sehingga menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak

j. Layanan Advokasi

Adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak, keberadaan, kehidupan, dan perkembangan orang atau individu atau klien yang bersangkutan

kembali memperoleh hak-haknya yang selama ini dirempas, dihilangi, dihambat, dibatasi atau dijegal ((Prayitno, 2008).

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non-intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu berbuat atau bertindak (Fathurrahman, 2010:19). Motivasi sangat dibutuhkan setiap individu terutama motivasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan, dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya tanpa adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi atau kurangnya motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu (Mulyadi, 2010:3). Pentingnya menjaga motivasi belajar tak dapat di pungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan belajar mengajar akan

menjadikan siswa itu lebih giat belajar sehingga memperoleh hasil belajar siswa yang optimal.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*/perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011:73). Dengan kata lain, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang, sehingga akan bergejolak dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Menurut Made Wena, motivasi belajar adalah suatu dorongan, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang membuat siswa bergerak, bersemangat, dan senang belajar secara serius dan terus menerus selama kegiatan proses belajar (Made Wena, 2009:34).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam mencapai kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan

kegiatan belajar yang menarik (Hamzah, 2008:23). Motivasi terdiri dari dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datangnnya secara alamiah atau murni dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnnya disebabkan faktor-faktor di luar diri siswa, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antar siswa, hukuman (*funishment*), dan sebagainya (Nanang Hafizah, 2013:26-27).

Seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik ini sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna dimasa kini dan mendatang. Selanjutnya, dengan mengoptimalkan motivasi ekstrinsik, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif siswa dalam belajar,

dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi untuk memotivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi siswa.

c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada beberapa upaya yang dalam meningkatkan motivasi belajar, seperti berikut:

1) Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

Belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan belajar, untuk itu guru perlu menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis.

2) Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Guru lebih memahami keterbatasan bagi waktu siswa. Sering kali siswa lengah dengan tentang nilai kesempatan belajar, oleh karena itu guru dituntut bisa mengoptimalkan unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa maupun lingkungan siswa.

3) Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan

Guru adalah penggerak sekaligus sebagai fasilitator belajar yang mampu memantau tingkat kesukaran pengalaman belajar dan mampu mengatasi kesukaran belajar siswanya.

4) Pengembangan Cita-cita dan Aspirasi Belajar

Guru adalah pendidik anak bangsa. Ia berpeluang merekayasa dan mendidikan cita-cita bangsa. Mendidikan cita-cita belajar pada

siswa merupakan upaya untuk menghilangkan kebodohan masyarakat (Nanang Hafizah, 2013:26-27).

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dalam kegiatan belajar (Hamzah, 2007:28). Indikator Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.

c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.

Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar (Nang Hafizah, 2013:32).

Berdasarkan uraian diatas bahwa motivasi belajar matematika berarti keseluruhan daya pengerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar matematika guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi belajar matematika dalam penelitian ini mencakup beberapa indikator meliputi:

- a. Siswa memiliki rasa senang terhadap pelajaran
- b. Siswa memiliki rasa ingin tahu
- c. Siswa memiliki perhatian terhadap tugas
- d. Siswa memiliki ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas
- e. Siswa dapat memahami apa yang akan dipelajari
- f. Siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- g. Siswa dapat merasa terdorong dalam proses pembelajaran
- h. Siswa memiliki keyakinan akan keberhasilan
- i. Siswa memiliki memiliki rasa percaya diri. (Madew Wena, 2009:33).

Berdasarkan indikator motivasi di atas, maka peneliti ingin melihat motivasi belajar matematika siswa yang muncul dari dalam diri siswa dan dipengaruhi dari luar diri siswa. motivasi dari dalam

diri siswa yang dipengaruhi oleh keinginan, bakat, minat, kecerdasan, dan kesadaran yang tinggi dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi dari luar diri siswa dipengaruhi dari strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

4. Penjurusan Siswa

a. Defenisi Penjurusan

Penjurusan merupakan suatu proses penempatan dalam pemilihan program studi siswa. Penjurusan ini diadakan karena akan menentukan keberhasilan para siswa, baik pada waktu belajar di SMA maupun setelah perguruan tinggi maka diperlukan suatu bimbingan penjurusan. Penjurusan adalah satu proses penempatan atau penyaluran dalam pemilihan program pengajaran para siswa di SMA. Dalam penjurusan ini, siswa diberi kesempatan memilih jurusan yang paling cocok dengan karakteristik dirinya. Ketetapan dalam memilih jurusan dapat menentukan keberhasilan siswa (Hafzah, 2008).

b. Tujuan Penjurusan

Tujuan dari penjurusan siswa adalah agar siswa dapat memperoleh informasi yang lengkap dan jelas tentang berbagai kemungkinan pilihan yang ada bagi kelanjutan pendidikannya. Sehingga dengan upaya tersebut peserta didik dapat memilih dengan tepat jenis sekolah atau program pengajaran khusus, atau program studi yang ada itu sesuai dengan kemampuan dasar

umum (kecerdasan), bakat, minat, kecenderungan pribadi dan hal-hal yang dapat mempengaruhi kelanjutan pendidikannya itu.

5. Motivasi Belajar Siswa program IPA dengan Siswa program IPS

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar baik. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar terlihat dari gejala-gejala seperti kurangnya perhatian siswa pada waktu pelajaran, kelalaian dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, penundaan persiapan ulangan atau ujian, pandangan "asal lulus, asal cukup". Siswa yang terlihat dengan gejala tersebut dapat dipastikan akan membawa dampak terhadap hasil prestasi belajar yang kurang memuaskan. Bila seorang siswa memiliki prestasi baik dapat memberikan kepuasan pribadi dan ketenaran (Sanjaya, 2007:10).

Prestasi yang baik diharapkan memberikan kepuasan bagi remaja, maka prestasi itu mencangkup bidang- bidang penting bagi kelompok sebaya dan dapat menimbulkan harga diri dalam pandangan kelompok sebaya. Perbandingan sosial yang positif biasanya akan menimbulkan penghargaan diri yang lebih tinggi, sedangkan perbandingan yang negatif menurunkan penghargaan diri. Siswa sering membandingkan diri mereka dengan teman sebaya mereka dalam hal usia, kemampuan dan minat (Annurrahman, 2009:23).

Berdasarkan penelitian terdapat persyaratan untuk pemilihan jurusan yaitu siswa menyesuaikan dengan minat, bakat dan hasil

akademik. Minat siswa ialah kecenderungan siswa yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Siswa yang memiliki minat pada suatu bidang akademik, akan berusaha untuk berhasil dalam kegiatan akademik yang telah dipilihnya (Sujanto, 2009:13).

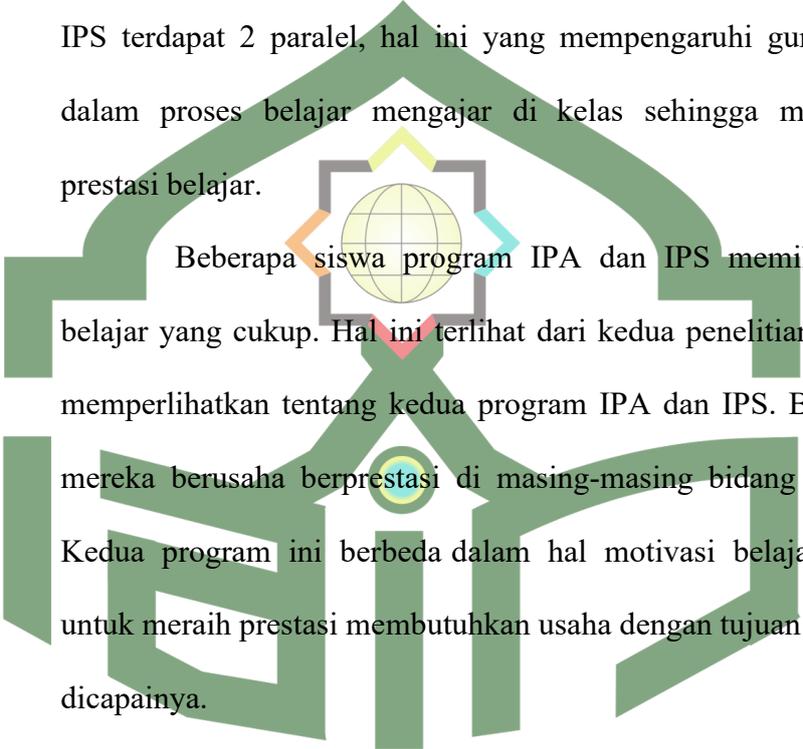
Bakat adalah kemampuan yang menonjol di suatu bidang tertentu dan yang terakhir yaitu dilihat berdasarkan nilai akademik siswa dalam mata pelajaran utama pada jurusan itu. Ketiga hal diatas merupakan persyaratan ideal yang dijadikan dasar untuk memilih jurusan, namun dalam kenyataan tidak selalu demikian. Sebagai contoh, siswa yang memiliki nilai akademik yang baik di program IPA, lebih memilih untuk mengambil jurusan IPS, sedangkan ada pula siswa masuk jurusan IPA karena dorongan orang tua yang memiliki harapan supaya anaknya kelak mudah mendapatkan pekerjaan ataupun

mudah untuk memilih jurusan tertentu di perguruan tinggi. Lemiyana (2006) tidak menemukan adanya perbedaan kebiasaan belajar dalam mempelajari bahasa Indonesia karena siswa kurang berminat dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dan setiap program mempunyai struktur kurikulum yang berbeda tetapi memiliki bobot yang sama.

Berdasarkan penelitian Widiyantari (2008), menggunakan Uji Kompetensi Bahasa Indonesia, diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar program IPA dan Program IPS.

Menurut analisis peneliti, perbedaan disebabkan skor rata-rata siswa program IPA mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi daripada siswa program IPS sehingga dapat menguasai dan memahami materi pelajaran bahasa Indonesia. Yang kedua, mengenai jumlah kelas dimana kelas IPA tidak ada paralel sedangkan program IPS terdapat 2 paralel, hal ini yang mempengaruhi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga mempengaruhi prestasi belajar.

Beberapa siswa program IPA dan IPS memiliki motivasi belajar yang cukup. Hal ini terlihat dari kedua penelitian diatas yang memperlihatkan tentang kedua program IPA dan IPS. Beberapa dari mereka berusaha berprestasi di masing-masing bidang dikuasainya. Kedua program ini berbeda dalam hal motivasi belajar, keinginan untuk meraih prestasi membutuhkan usaha dengan tujuan yang hendak dicapainya.



 Sekolah memiliki kultur dimana terdapat suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan, pengembangan oleh suatu kelompok tertentu saat siswa belajar mengatasi masalah-masalah yang telah berhasil baik serta dianggap valid, dan akhirnya diajarkan ke warga yang baru sebagai cara-cara yang benar dalam memandang, memikir, dan merasakan masalah-masalah tersebut. Kultur sekolah terdiri dari lapisan, dimana lapisan yang paling dalam adalah asumsi yang digunakan dalam memecahkan berbagai masalah dan terbukti benar

sehingga menjadi pedoman, misalnya siswa jurusan IPA lebih mudah berpikir daripada jurusan IPS. Asumsi lain yang berkembang bahwa siswa yang berada di jurusan IPA dianggap lebih bergengsi oleh banyak orang, oleh karena itu akan lebih termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Pemberian *cap* (stigma) pada program studi IPA sebagai jurusan bergengsi karena kumpulan dari siswa yang pandai sedangkan untuk program studi IPS sebagai jurusan yang kurang bergengsi” . Pilihan karier setelah menempuh pendidikan di sekolah menengah atas yaitu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pilihan karier yang dipilih sesuai dengan minat, kemampuan dan jurusan yang siswa pilih saat SMA, bagi siswa yang memilih program IPA bisa melanjutkan jurusan berkaitan dengan program IPA, cangkupan pilihan jurusan yang akan dipilih lebih luas jika dibandingkan dengan program IPS ruang lingkungannya terbatas hal-hal yang berkaitan khusus dengan sosial (Mu’awiyah, 2009:15).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah memang terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa pogram IPA dengan siswa dapat disimpulkan bahwa setiap siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Siswa yang mempunyai prestasi yang baik di dalam diri motivasi belajar. Dengan demikian motivasi belajar tentunya sangat penting dalam pembelajaran.

Bimbingan menurut Winkel dan Hastuti diartikan sebagai proses membantu orang-perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya. Tujuan pelayanan bimbingan ialah supaya siswa dapat mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin, memikul tanggungjawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan pedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan (Supriadi, 2006:12).

Bimbingan belajar Winkel dan Hastuti adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul terkait dengan tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Bimbingan belajar sebagai upaya pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar, dapat mengatasi kesulitan belajar dan dapat mengembangkan cara belajar yang efektif sehingga mencapai hasil belajar yang optimal atau membantu peserta didik sukses dalam belajar mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan SMA. Guru pembimbing berupaya memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui bimbingan belajar.

Menanggapi tantangan kehidupan masa depan dan relevansi pendidikan formal dengan tuntutan dunia kerja, maka siswa perlu dibantu untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Proses dan pelayanan bimbingan sangat diperlukan dalam membantu siswa memenuhi kebutuhannya. Tujuan utama pelayan bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing adalah membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa yang akan datang dan untuk mencegah timbulnya masalah-masalah yang serius dimasa yang akan datang.

Salah satu kebutuhan siswa pada masa remaja adalah memperoleh prestasi diberbagai bidang. Pencapaian prestasi dapat tercapai jika didukung adanya motivasi belajar dalam diri seseorang. Guru pembimbing memberikan layanan bimbingan belajar atau akademik, baik secara kelompok maupun pribadi. Diharapkan melalui

pelayanan bimbingan siswa jurusan IPA maupun IPS dapat memperoleh dukungan serta mampu meningkatkan motivasi belajarnya.



B. Penelitian yang Relevan

1. Agnes Dwijayanti Ningrum, Perbedaan motivasi belajar siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 dan implikasinya terhadap usulan topik-topik bimbingan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perbedaan

motivasi belajar antara siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 dan usulan topik-topik bimbingan sebagai implikasi dari hasil penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif komparatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner motivasi belajar, yang terdiri dari 48 item yang disusun oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak setuju Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji t (t-test). Nilai dari uji-t digunakan sebagai patokan dalam menerima atau menolak hipotesis.

Hasil uji t yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 3.09, sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 5 % sebesar 1,66. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti ada perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Siswa program IPA memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa program IPS. Hal itu ditunjukkan dari perbedaan mean siswa IPA sebesar 144.025 lebih tinggi daripada mean siswa IPS 135.

2. Oktafian, Reza Dwi. (2014). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa IPA dan IPS Di SMA N 1 Muaro Jambi. Jambi: Universitas Jambi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah membandingkan motivasi belajar antara siswa IPA dan IPS di SMA N 1 Muaro Jambi baik

itu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, Motivasi juga sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Penetapan populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA N 1 Muaro Jambi, anggota populasi adalah keseluruhan siswa kelas XI dengan sampel 97 siswa yang diantaranya adalah 48 sampel siswa IPA dan 49 sampel siswa IPS. Dan adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Yang dimana pada angket penelitian ini menggunakan option model dikotomis (2 option) yaitu option YA dan TIDAK. yang dimana pada option YA diberi skor 1, sedangkan option Tidak diberi skor 0.

Pengolahan data pada penelitian ini adalah menggunakan uji beda, yang dimana sebelum melakukan rumus tersebut harus di uji terlebih dahulu Normalitas datanya melalui uji normalitas. Pada penelitian ini hasil dari SPSS menyatakan asymp. Sig > 0,05 maka H_0 normal. Sedangkan pada hasil T-tes ditemukan hasil 6,081 sedangkan pada tabel derajat kebebasan 95 (97-2) pada tingkat kepercayaan 0,05 maupun 0,1 adalah sebesar 0,267 dan 0,202 maka menyatakan terdapat perbedaan thitung lebih besar dari t-tabel sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa IPA dan IPS. Motivasi belajar siswa jurusan IPA tergolong tinggi yang diidentifikasi dengan motivasi intrinsik (73,9%), dan motivasi ekstrinsik (73,3%). Sementara itu motivasi belajar siswa IPS tergolong sedang yang diidentifikasi dengan motivasi intrinsik (55,7%), dan motivasi ekstrinsik (57,6%). Berdasarkan uraian

yang telah dikemukakan mengenai motivasi belajar siswa, maka perlu adanya usaha dan tindakan nyata dari pihak sekolah dan orang tua siswa untuk melakukan perbuatan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan karakteristik masing-masing siswa karena motivasi setiap siswa berbeda-beda. Pihak sekolah dalam hal ini guru tetap memberikan pengajaran yang sama secara klasikal kepada semua siswa dan memperlakukan secara individual kepada siswa yang membutuhkan bimbingan secara khusus.

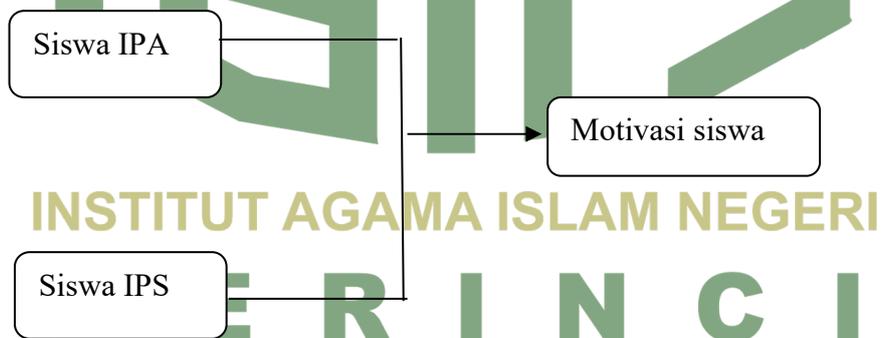
3. Dodi Prayitmo Silandoe, *Perbandingan Motivasi Belajar Antara Siswa Jurusan IPA Dan Jurusan IPS Di Sma Negeri Anggaberri Kabupaten Konawe*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa jurusan IPA dan jurusan IPS di SMA Negeri Anggaberri tahun ajaran 2010/ 2011. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMA Negeri Anggaberri tahun pelajaran 2010/ 2011 sebanyak 174 orang yang tersebar pada 6 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling sejumlah 25% atau sebanyak 46 siswa. Hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa jurusan IPA dan jurusan IPS di SMA Negeri Anggaberri tahun ajaran 2010/ 2011. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan perolehan nilai rata-rata motivasi belajar untuk siswa jurusan IPA adalah 123,78 dan untuk siswa jurusan IPS adalah 120,21. Hasil analisis

inferensial menunjukkan perolehan nilai t hitung (4,37) lebih besar dibanding t tabel (1,68) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa jurusan IPA dan jurusan IPS.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa program IPA dan IPS. Hal tersebut bisa di jadikan sebagai acuan untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

C. Kerangka Pemikiran

Ini menggunakan angket untuk mengetahui benarkah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa Jurusan IPA dan siswa Jurusan IPS.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. (Ridwan, 2009:37). Oleh karena itu maka peneliti telah menyusun hipotesis yang diharapkan sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan yaitu masalah motivasi belajar di Kelas XI MAN 2 Kerinci, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci.

H_o : Tidak terdapat Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif komparatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Muri Yusuf (2005:82) bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu dan coba menggambarkan fenomena secara detail. Sedangkan penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan melihat perbandingan atau perbedaan antara dua kelompok sasaran penelitian (Syatori, 2012:57). Syofian (2015:234) analisis komparatif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua *variable* (data) atau lebih. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian komparatif ialah penelitian yang membutuhkan data-data yang akurat agar dua variabel atau lebih bisa secara sistematis.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut syofian populasi berasal dari bahasa inggris, yaitu “*population*” yang berarti jumlah penduduk Populasi adalah merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek atau kejadian yang menjadi fokus penelitian (Muri Yusuf (2005:181). Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2008:80). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi di Kelas XI MAN 2 Kerinci yaitu, Jurusan IPA 44 orang, Jurusan IPS 43 orang, dengan Jumlah keseluruhan 87 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2008:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100.¹ Dalam penelitian ini peneliti menjadikan seluruh siswa sebagai sampel penelitian yang berjumlah 87 orang.

C. Jenis Data dan Variabel Penelitian

1. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

¹ Ibid, h.13

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Kerinci Tahun Ajaran 2020.
- 2) Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, guru mata pelajaran biologi MAN 2 Kerinci.

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian, atau apapun yang menjadi titik perhatian peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel penelitian.

- a. Variabel bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jurusan IPA dan Jurusan IPS.
- b. Variabel terikat (Y), merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Uji Instrumen

1. Skala

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel

yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (Syakirman, 2016:26).

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau skala tertutup model *skala likert*. *Skala Likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Likert* ini lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diberikan. Alternatif responden untuk mengukur Adapun skor alternatif terdiri dari 5 yaitu: Selalu (S), Sering (SR), Kadang - Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Penskoran untuk masing-masing pernyataan menurut yaitu sebagai berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
Tabel 3.1 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian

K E R I N C I Kategorisasi	Skor Item Pernyataan	
	Positive (+)	Negative (-)
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang – Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian

(masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.

2. Uji Instrumen

Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitiannya adalah

a. Uji Validitas

Menurut Sudjana (2005:12) uji validitas atau kesahihan adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid if it successfully measure the phenomenon*).

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 20.00 untuk $n=47$, $\alpha 0,05$ sehingga $r_{tabel}=0,2377$ dengan kriteria,

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$: instrument dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$: instrument dikatakan tidak valid.

Uji validitas instrument digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana;

r = koefisien korelasi

x = variabel bebas

y = variabel terikat

n = Jumlah Sampel

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut;

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Dimana;

r = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyaknya item pertanyaan atau pernyataan
 $\sum a_b^2$ = Jumlah varian butir
 a_1^2 = Varian total

Atau $\alpha > r_{tabel}$ reliabel, dan $< r_{tabel}$ = tidak reliabel

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator pertanyaan kuesioner yang digunakan reliabel atau handal sebagai alat ukur variabel. Pengujian reliabilitas seluruh item pertanyaan dilakukan dengan menggunakan uji statistik alpha-Cronbach. Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika koefisien reabilitas (nilai alpha-Cronbach) lebih besar dari 0,6. (Desiana, 2012:27)

Reliabilitas ditentukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kriterianya jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas yang akan dilakukan untuk pengujian kuesioner adalah dengan menggunakan komputer yaitu dengan aplikasi program *SPSS*. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah :

- a. Apabila nilai koefisien Alpha adalah lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable*.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha adalah lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

E. Teknik analisa data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari keseluruhan subjek/responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2015:253).

1. Presentase Data dengan Pendekatan Kuantitatif

Untuk mencari dan mengetahui persentase frekuensi jawaban responden, persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Idrus, 2009:56):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek(Sujarweni, 2014:75)

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden. Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan norma kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden

No	Rumus Norma	Kategorisasi
1.	$\geq ST - I$	Sangat Tinggi
2.	$(ST - 2I) - (ST - I)$	Tinggi
3.	$(ST - 3I) - (ST - 2I)$	Sedang
4.	$(ST - 4I) - (ST - 3I)$	Rendah
5.	$\leq ST - 4I$	Sangat Rendah

Untuk menghitung rentangan data atau menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST - SR) : k$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

I = Interval

K = Jumlah Kelas

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengambilan data normal atau tidak. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk memeriksa apakah skor tes dari kelompok eksperimen dan kontrol memiliki distribusi normal atau tidak. Ketika data telah dikumpulkan, uji normalitas diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) untuk uji normalitas.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah rumus dibawah ini:

Ho: data terdistribusi normal

Ha: data tidak terdistribusi secara normal

Sedangkan kriteria penerimaan atau penolakan uji normalitas adalah:

Ho diterima jika $\text{Sig} (p_{\text{value}}) \geq \alpha = 0,05$

Ha : diterima jika $\text{Sig} (p_{\text{value}}) < \alpha = 0,05$ 21 (Sugiono, 2007:194).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varian yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah skor tes kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak.

Rumusnya adalah:

$$f = V_b / V_k$$

Dimana:

Vb: varians yang lebih besar

Vk: varians yang lebih kecil

Jika harga F ditemukan, maka selanjutnya dibandingkan dengan F tabel kriteria pengujian Hipotesis adalah H_0 jika:

$F_{hitung} < F_{tabel}$: nilai varians dari yang homogen

$F_{hitung} > F_{tabel}$: membandingkan nilai varians tidak homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa *Paired Sample T-Test*. Uji *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Untuk melihat perbedaan perbedaan motivasi belajar antara siswa IPA dan IPS dan peran pelayanan bimbingan dan konseling di Kelas XI MAN 2 Kerinci. Uji *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan

untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Sugiono, 2007:133). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (Yusuf, 2009:12).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci

Motivasi belajar siswa kelas XI jurusan IPA diperoleh dengan mengkategorisasikan skor yang diperoleh subyek penelitian ke dalam norma dan membaginya dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Penggunaan kategorisasi jenjang bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok- kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Berdasarkan hasil diperoleh gambaran kondisi Motivasi belajar para siswa kelas XI jurusan IPS. Data hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Motivasi belajar para siswa kelas XI jurusan IPS

Interval	Kategori	Frekuensi	%
105-125	Sangat Tinggi	0	0
85-104	Tinggi	8	18,60
65-84	Sedang	28	65,11
45-64	Rendah	7	16,27
25-44	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		43	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 43 siswa, 8 siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi (18,60%) dan 28 siswa

memiliki motivasi belajar yang sedang (65,11%) serta 7 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah (16,27%) sedangkan tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas IPS secara umum berada pada kategori sedang.

2. Motivasi belajar Siswa yang IPA di Kelas XI MAN 2 Kerinci

Data kegiatan siswa yang IPA di Kelas XI MAN 2 Kerinci diperoleh motivasi belajar dengan jumlah siswa 43 orang. Berdasarkan data proses pembelajaran yang diperoleh hasil angket dari motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Motivasi belajar Siswa IPA

Interval	Kategori	Frekuensi	%
105-125	Sangat Tinggi	0	0
85-104	Tinggi	8	18,18
65-84	Sedang	30	68,18
45-64	Rendah	6	13,63
25-44	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 44 siswa, 8 siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi (18,18%) dan 30 siswa memiliki motivasi belajar yang sedang (68,18%) serta 6 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah (13,63%) sedangkan tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa IPA secara umum berada pada kategori sedang.

3. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor motivasi belajar antara siswa IPA dan IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Populasi berdistribusi normal, jika $\text{sig. hitung} > \text{sig. tabel}$
- 2) Populasi tak berdistribusi normal, jika $\text{sig. hitung} < \text{sig. tabel}$

Berdasarkan motivasi analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test data untuk motivasi Belajar siswa laki-laki, maka diperoleh nilai $p = 0,000$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor motivasi belajar antara siswa IPA di Kelas XI MAN 2 Kerinci berdistribusi normal. Sedangkan analisis data untuk motivasi belajar antara siswa IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci diperoleh nilai $p = 0,000$. Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor motivasi belajar antara siswa IPA dan IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada siswa ingin mencari kesamaan Motivasi belajar Siswa IPS dan IPA. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0.05$. Berdasarkan Uji Levene Statistic untuk kesamaan varians diperoleh nilai $p = 0,113$, hal ini menunjukkan bahwa $p >$

α ($0,113 < 0,05$) yang berarti data skor Motivasi belajar Siswa IPS dan IPA adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk melihat perbedaan perbedaan motivasi belajar antara siswa IPA dan IPS dan peran pelayanan bimbingan dan konseling di Kelas XI MAN 2 Kerinci digunakan analisis data dengan teknik *Paired Samples t-test*, Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian *Paired Samples t-test*, pada program SPSS Versi. 21.00, pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dua pengukuran pada subyek yang sama (*desain within –subject*) terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami perlakuan tertentu diukur, dengan dasar pemikiran apabila suatu perlakuan tidak memberikan perubahan, maka perbedaan rata-rata (mean) adalah nol (0). Hasil analisis dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji *Paired Samples t-test*

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 PS - IPA	,465	42	,644

Sumber : Olahan Data Uji *Paired samples t-test*

Berdasarkan Hasil Perhitungan Uji *Paired Samples t-test* dari Tabel 4.4 bahwa t sebesar 0,465 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,644 ($0,644 > 0,05$) maka t hitung $< t$ tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa IPA dan IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci.

B. Pembahasan

1. Motivasi belajar siswa IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci

Deskripsi data hasil motivasi belajar Siswa Kelas IPS dan Kelas IPA di Kelas XI MAN 2 Kerinci menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas IPS 3 rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas IPS dan Kelas IPA berada pada kategori sedang. Siswa kelas IPS motivasi belajarnya masih kurang, dilihat dari siswa tidak mencatat materi pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas, serta ada siswa yang sering bolos. Untuk menunjang proses pembelajaran setiap sekolah diharuskan menyediakan layanan bimbingan dan konseling agar siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bisa dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok,

agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2. Motivasi belajar siswa IPA di Kelas XI MAN 2 Kerinci

Motivasi belajar siswa IPA di Kelas XI MAN 2 Kerinci menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa IPA secara umum berada pada kategori sedang hal ini siswa sudah cukup memiliki motivasi belajar yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Namun, perbedaan tersebut belum signifikan karena selisih Motivasi belajar Siswa IPS dan IPA. Perbedaan tersebut disebabkan dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya: faktor jamaniah, faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat), sedangkan faktor ekstern seperti keluarga dan sekolah.

3. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa IPA dan IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci. Hal ini akan dijelaskan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya: faktor jamaniah, faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat), sedangkan faktor ekstern seperti keluarga dan sekolah. Pertama faktor intern, dimana terbagi

menjadi faktor jasmaniah, dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah dalam hal ini berkaitan dengan kondisi badan atau tubuh.

Disamping itu metode guru mengajar, relasi guru dan siswa, relasi siswa antara siswa. Metode mengajar mempengaruhi siswa dalam belajar. Guru yang kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga penyampaiannya kurang jelas. Hal ini membawa dampak siswa menjadi kurang senang dan malas mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan. Relasi guru dengan siswa terjalin dengan baik, maka siswa akan merasa senang dengan guru dan mata pelajaran. Di kelas tercipta suasana yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Berbeda hasilnya jika guru kurang berinteraksi dengan baik akan membawa akibat proses belajar kurang lancar seperti siswa kurang memperhatikan saat guru mengajar, malas-malasan di kelas. Faktor di sekolah yang terakhir yaitu relasi siswa dengan siswa. Adanya persaingan yang tidak sehat di kelas, maka akan membawa dampak yang kurang baik. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, memiliki rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan mengenai motivasi belajar siswa kelas IP dan kelas IPS, maka perlu adanya usaha dan tindakan nyata dari pihak sekolah dan orang tua siswa untuk melakukan perbuatan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan karakteristik masing-masing siswa karena motivasi setiap siswa berbeda-beda. Pihak

sekolah dalam hal ini guru tetap memberikan pengajaran yang sama secara klasikal kepada semua siswa dan memperlakukan secara individual kepada siswa yang membutuhkan bimbingan secara khusus.

Peneliti lebih menekankan pada adanya perhatian dan minat siswa karena intelegensi dan bakat perlu penelitian yang lebih mendalam lagi. Besarnya minat siswa IPA lebih besar dibandingkan dengan siswa IPS terhadap materi pelajaran yang dipelajari.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa :

1. Motivasi belajar Siswa yang IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas IPS secara umum berada pada kategori sedang.
2. Motivasi Belajar Siswa IPA Di Kelas XI MAN 2 Kerinci menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa IPA secara umum berada pada kategori sedang.
3. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci bahwa hasil perhitungan Uji *Paired Samples t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa IPA dan IPS di Kelas XI MAN 2 Kerinci.

B. Saran

Berdasarkan motivasi yang diperoleh dalam penelitian ini, maka beberapa hal yang disarankan antara lain:

1. Kepada para guru dan karyawan dapat bekerja sama memperhatikan akan kebutuhan siswa sehingga bisa meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar.
2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan

pendampingan/bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan ataupun mempertahankan motivasi belajar.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti dengan variabel yang lain, agar dapat melihat perbedaan motivasi belajar siswa IPA dan IPS.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Mujamma'.
- Andi Thahir, F. 2019. “*Peningkatkan Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Andriani, D. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Eillis, S. 2007. *Konseling Individual*. Bandung :Alvaberta Cv.
- Fattah, A. 2011. *Misteri Dosa-Dosa Besar*. Jakarta: Annur.
- Febrina. 2017. “*Efektifitas Layanan Informasi Dengan Tehnik Homeroom Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*” (Skripsi Bimbingan Konseling UIN Raden Intan Lampung).
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Quatum Teaching.
- Luibis,S. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Aulia Grafika.
- Nurihsan, J. 2010. “*Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* “. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Pahareni, P. 2018. *Sikap Remaja Terhadap Perilaku seks bebas di Tinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa di SMA Kesatrian 1 Semarang*
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar... .. Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurihsan, A. 2010. “ *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* “. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Admintrasi*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syakirman, 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.
- Soli Abimanyu, Thayeb Manrihu. 1996. *Teknik dan Labaratorium Konseling (Untuk Lingkungan Sendiri) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik*. Jakarta : Jalan Pintu Satu Senayan.
- Salam, B. 2002. *Etika Sosial (Asal Moral Dalam Kehidupan Manusia)*. Jakarta.
- Willis, S. 2007. *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta.
- Winarsunu, T. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk :

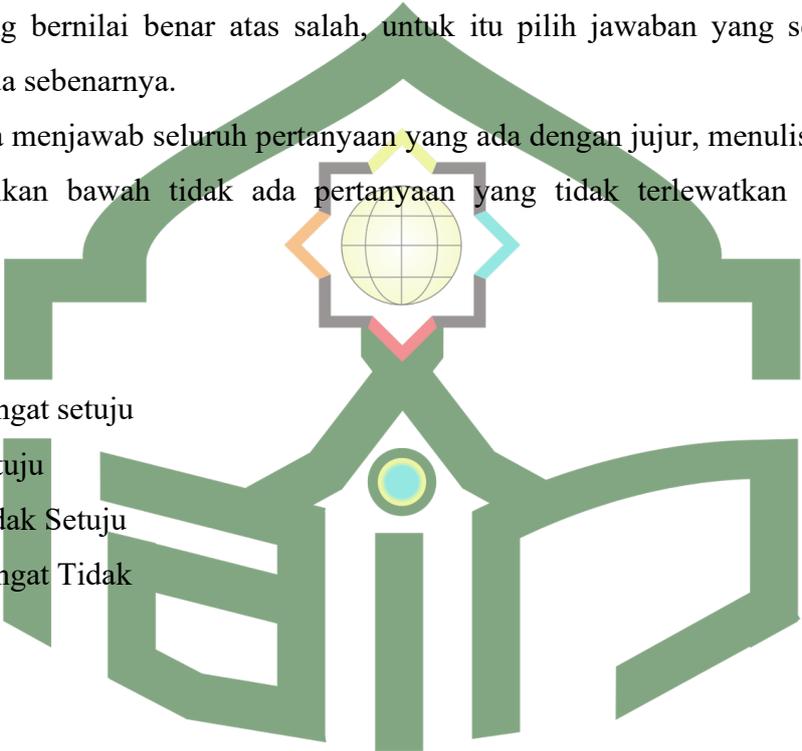
Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi/ situasi Anda sendiri dengan cara memberikan tanda cek (√) pada kolom lembar jawab yang telah disediakan.

Maksud dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui pendapat Anda mengenai ‘ Motivasi Belajar’. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang bernilai benar atas salah, untuk itu pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.

Mohon Anda menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur, menuliskan identitas dan memastikan bawah tidak ada pertanyaan yang tidak terlewatkan terima kasih

Keterangan :

- SS = Sangat setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

No	Pernyataan - pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bertanya kepada guru materi yang belum dipahami.				
2.	Saya mencoba mempelajari kembali materi yang diajarkan meskipun sulit bagi saya.				
3.	Saya berusaha belajar dengan baik sesuai kemampuan supaya cita-cita saya dapat terwujud.				
4.	Di rumah saya rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik.				
5.	Saya bersemangat mengerjakan tugas-tugas supaya mendapatkan poin./nilai.				
6.	Saya mencoba untuk belajar walaupun kamar saya kurang nyaman untuk belajar.				
7.	Saya kurang mempersiapkan diri bila ada ulangan.				
8.	Saya belajar seperlunya karena belum memiliki cita-cita.				
9.	Saya malas mengulang kembali materi yang diajarkan di sekolah.				
10.	Saya mencontek pekerjaan teman supaya memperoleh nilai.				
11.	Saya sering mengobrol dengan teman sebangku pada saat guru menerangkan mata pelajaran				
12.	Saya bersemangat mencari informasi yang belum saya pahami tentang materi pelajaran				
13.	Saya berusaha memahami penjelasan guru supaya tidak tertinggal pelajaran				
14.	Saya belajar dengan tekun supaya cita-cita saya terwujud				
15.	Saya berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun kondisi kelas ribut				

No	Pernyataan - pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Saya malas mencari informasi lain yang berkaitan dengan materi pelajaran.				
17.	Saya kurang percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki sehingga menghambat saya untuk meraih cita-cita.				
18.	Saya kurang bersemangat apabila yang saya kerjakan tidak mendapat pujian dari orang lain.				
19.	Saya sering menunda mengerjakan tugas sekolah karna kurangnya fasilitas yang mendukung.				
20.	Saya menyempatkan waktu untuk membaca koran untuk memperoleh wawasan.				
21.	Saya mencoba untuk memperbaiki nilai-nilai yang kurang sesuai dengan harapan saya.				
22.	Saya bangga dengan prestasi belajar yang saya raih.				
23.	Saya sering membaca buku referensi lain yang berkaitan dengan mata pelajaran di perpustakaan.				
24.	Saya jarang menyimak penjelasan dari guru di kelas.				
25.	Saya malas belajar karena sering mendapatkan nilai yang kurang sesuai dengan harapan saya.				
26.	Saya enggan mempelajari kembali materi yang baru di rumah.				
27.	Orang tua tidak pernah memberikan pujian atas usaha dan prestasi yang saya raih.				
28.	Saya sering mencari alasan jika belum mengerjakan tugas.				
29.	Saya memfokuskan diri pada saat guru menerangkan di kelas.				
30.	Saya berusaha untuk mendapatkan peringkat di kelas supaya dapat meraih cita-cita yang saya inginkan				

No	Pernyataan - pernyataan	SS	S	TS	STS
31.	Saya mencoba untuk memahami materi baru, walaupun merasa sulit.				
32.	Saya belajar yang giat supaya memperoleh prestasi di kelas.				
33.	Orang tua memberikan fasilitas yang mendukung saya dalam belajar				
34.	Nilai tidak menjadi masalah bagi saya, asalkan saya naik kelas				
35.	Saya malas membaca buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan.				
36.	Saya mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru walaupun hasilnya akan memperbaiki nilai-nilai yang kurang				
37.	Saya menghindar bila disuruh mengerjakan tugas kelompok.				
38.	Saya kurang yakin dengan nilai yang sudah saya dapatkan dapat memperoleh peringkat di kelas.				
39.	Saya berusaha mengatur jadwal dengan baik antara belajar dengan bermain.				
40.	Saya mempertahankan prestasi belajar saya, agar cita-cita saya terwujud				

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 2

No.	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	TOTAL	kategori	
1	XI IPA 2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	123	tinggi	
2	XI IPA 2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	109	sedang
3	XI IPA 2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	126	tinggi	
4	XI IPA 2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	125	tinggi	
5	XI IPA 2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	4	4	2	3	3	4	2	4	4	1	4	3	4	3	3	123	tinggi	
6	XI IPA 2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	4	4	4	4	1	1	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	1	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	120	sedang	
7	XI IPA 2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	125	tinggi	
8	XI IPA 2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	1	3	3	3	4	4	3	2	3	4	1	3	3	4	2	3	121	sedang	
9	XI IPA 2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	118	sedang		
10	XI IPA 2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	2	1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	1	4	4	4	3	3	129	tinggi		
11	XI IPA 2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	133	tinggi		
12	XI IPA 2	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	118	sedang	
13	XI IPA 2	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	110	sedang
14	XI IPA 2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	106	sedang	
15	XI IPA 2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	113	sedang	
16	XI IPA 2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	1	105	sedang	
17	XI IPA 2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	1	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	103	rendah
18	XI IPA 2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	1	1	2	4	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	110	sedang	
19	XI IPA 2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	4	2	1	2	3	2	2	4	4	4	1	2	1	1	2	4	3	3	2	4	4	3	4	107	sedang	
20	XI IPA 2	2	4	4	3	3	4	3	2	4	2	1	2	4	3	2	4	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	112	sedang	
21	XI IPA 2	2	4	3	3	3	1	2	2	1	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	1	1	3	2	1	2	4	3	3	3	2	1	3	106	sedang	
22	XI IPA 2	3	2	1	4	3	3	1	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	1	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	114	sedang	
23	XI IPA 1	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	1	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	1	2	3	2	4	4	4	2	3	107	sedang	
24	XI IPA 1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	115	sedang	
25	XI IPA 1	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	113	sedang	
26	XI IPA 1	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	1	102	rendah		
27	XI IPA 1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	96	rendah	
28	XI IPA 1	2	4	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	104	rendah	
29	XI IPA 1	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	114	sedang			
30	XI IPA 1	2	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	115	sedang	
31	XI IPA 1	3	4	2	4	3	3	3	2	1	2	3	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	105	sedang	
32	XI IPA 1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	113	sedang
33	XI IPA 1	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	97	rendah	
34	XI IPA 1	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	109	sedang		
35	XI IPA 1	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	117	sedang	
36	XI IPA 1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	1	115	sedang		
37	XI IPA 1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	105	sedang	
38	XI IPA 1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	3	2	4	115	sedang		
39	XI IPA 1	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	4	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	4	3	2	2	3	104	rendah	
40	XI IPA 1	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	117	sedang	
41	XI IPA 1	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	122	tinggi	
42	XI IPA 1	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	121	sedang	
43	XI IPA 1	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	119	sedang	
44	XI IPA 1	2	3	2	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2</																		

No.	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	TOTAL	Kategori	
45	XI IPS 1	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	2	2	2	2	116	sedang
46	XI IPS 1	4	3	1	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	110	sedang
47	XI IPS 1	3	3	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	100	rendah	
48	XI IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	113	sedang		
49	XI IPS 1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	109	sedang	
50	XI IPS 1	3	4	2	3	1	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	101	rendah	
51	XI IPS 1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	101	rendah	
52	XI IPS 1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	104	sedang	
53	XI IPS 1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	104	sedang	
54	XI IPS 1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	106	sedang		
55	XI IPS 1	4	4	2	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	108	sedang	
56	XI IPS 1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	111	sedang	
57	XI IPS 1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	7	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	129	sedang
58	XI IPS 1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	127	tinggi	
59	XI IPS 1	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	120	sedang	
60	XI IPS 1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	3	4	3	3	118	sedang		
61	XI IPS 1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	1	3	4	3	1	4	3	1	3	4	4	4	4	3	133	tinggi		
62	XI IPS 1	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	2	4	4	3	4	3	2	1	4	4	2	4	3	1	4	3	1	4	3	4	2	128	tinggi	
63	XI IPS 1	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	1	3	3	2	4	3	4	3	3	118	sedang				
64	XI IPS 1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	120	sedang	
65	XI IPS 1	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	124	sedang		
66	XI IPS 1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	2	2	2	3	2	3	4	2	3	4	4	1	4	2	2	3	3	4	2	3	3	120	sedang		
67	XI IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	116	sedang	
68	XI IPS 2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	112	sedang
69	XI IPS 2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	102	rendah	
70	XI IPS 2	3	2	1	2	2	3	3	4	1	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	107	sedang	
71	XI IPS 2	3	4	2	4	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	113	sedang	
72	XI IPS 2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	4	1	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	107	sedang	
73	XI IPS 2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	113	sedang	
74	XI IPS 2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	107	sedang	
75	XI IPS 2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	100	rendah
76	XI IPS 2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	118	sedang
77	XI IPS 2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	103	rendah
78	XI IPS 2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	115	sedang	
79	XI IPS 2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	111	sedang	
80	XI IPS 2	2	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	119	sedang	
81	XI IPS 2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	4	2	103	rendah	
82	XI IPS 2	3	3	2	2	2	3	3	4	1	2	4	4	4	4	3	2	2	4	1	3	4	1	3	4	1	2	4	2	1	4	4	1	4	4	1	2	4	4	1	1	108	sedang	
83	XI IPS 2	3	3	2	2	2	3	3	4	1	2	4	4	4	4	3	2	2	4	1	1	4	1	3	4	1	2	4	2	3	4	4	1	4	4	1	4	4	1	2	4	1	108	sedang
84	XI IPS 2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	1	3	2	4	4	3	133	tinggi		
85	XI IPS 2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	131	tinggi		
86	XI IPS 2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	145	tinggi		
87	XI IPS 2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	1	4	4	1	4	4	4	3	133	tinggi	

NILAI TERTINGGI 145
 NILAI SEDANG 113
 NILAI TERENDAH 100

SKOR TOTAL NILA 4924

NILAI TERTINGGI X<M-1SD M= 115
 NILAI SEDANG M-1

LAMPIRAN 3

DATA HASIL NORMALITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kelas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,048 ^a	,002	-,009	,50523

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Kelas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,050	1	,050	,197	,658 ^b
	Residual	21,697	85	,255		
	Total	21,747	86			

a. Dependent Variable: Kelas

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,208	,648		1,865	,066
	Motivasi Belajar	,003	,006	,048	,444	,658

a. Dependent Variable: Kelas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50228341
	Absolute	,320
Most Extreme Differences	Positive	,320
	Negative	-,302
Kolmogorov-Smirnov Z		2,985
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NEGERI

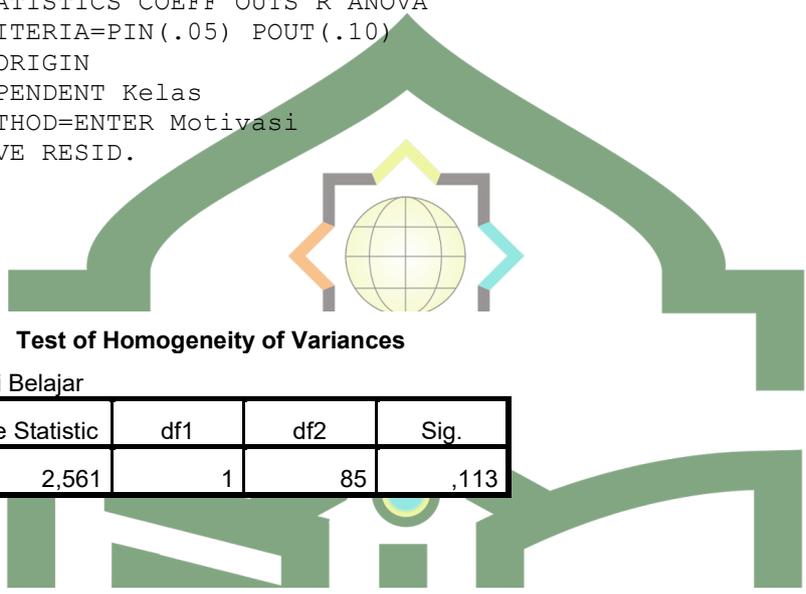
K E R I N C I

DATA HASIL HOMOGENITAS

Oneway

```

GET
  FILE='G:\FANDI\LAMPIRAN\SIAP UNTUK DI UJI LAGI.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Kelas
  /METHOD=ENTER Motivasi
  /SAVE RESID.
    
```



Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,561	1	85	,113

ANOVA

Motivasi Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18,436	1	18,436	,197	,658
Within Groups	7951,381	85	93,546		
Total	7969,816	86			

KERINCI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kelas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,048 ^a	,002	-,009	,50523

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Kelas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,208	,648		1,865	,066
	Motivasi Belajar	,003	,006	,048	,444	,658

a. Dependent Variable: Kelas



Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,4489	1,5720	1,4943	,02419	87
Residual	-,54187	,54104	,00000	,50228	87
Std. Predicted Value	-1,875	3,215	,000	1,000	87
Std. Residual	-1,073	1,071	,000	,994	87

a. Dependent Variable: Kelas

K E R I N C I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50228341
	Absolute	,320
Most Extreme Differences	Positive	,320
	Negative	-,302
Kolmogorov-Smirnov Z		2,985
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN 4

DATA HASIL HASIL ANALISIS PAIRED SAMPEL T TES

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	IPS	114,5116	43	10,80426	1,64763
	IPA	113,5116	43	8,50314	1,29672

Paired Samples Correlations

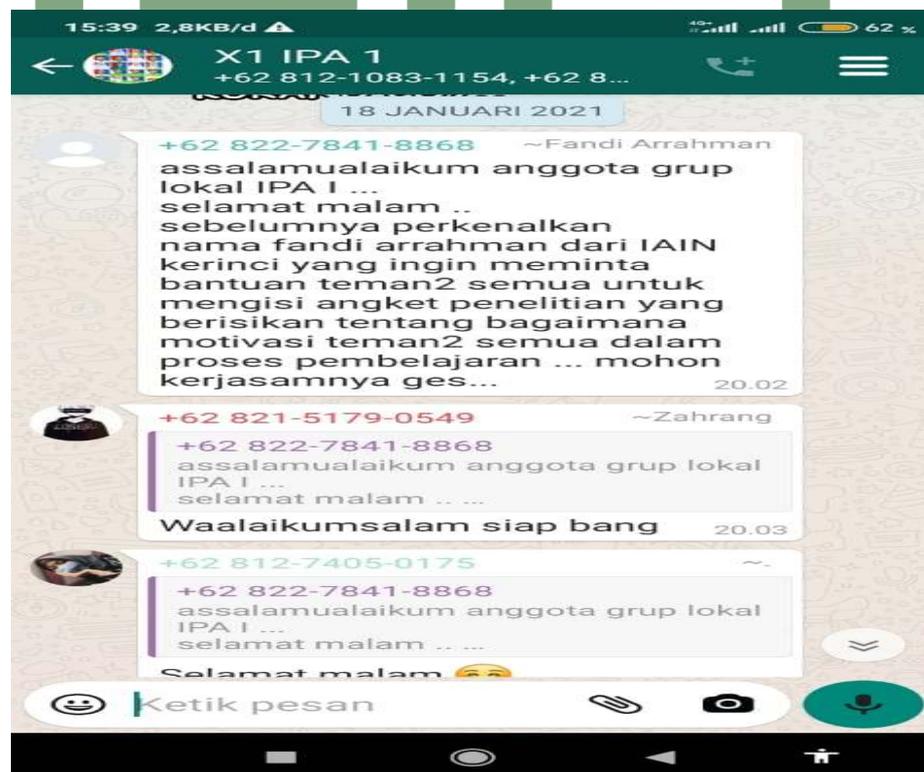
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	IPS & IPA	43	-,052	,741

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	IPS - IPA	1,00000	14,09154	2,14894	-3,33674	5,33674	,465	42	,644

LAMPIRAN 5

Dokumentasi Penelitian







Phoenix

Aisyara, Dzakwan, Filza, Hana,...



19 JANUARI 2021



+62 822-7841-8868 ~Fandi Arrahman

Assalamualaikum
Selamat malam semua..
Sebelumnya perkenalkan nama.
Fandi arrahman dari IAIN kerinci...
Ndok mintok tulo ngusi kito lokal
XI IPA 2 ngisi angket kuisoner
tentang motivasi.. Inih untuk
penelitian abg ... Bisa ges.? 🙏

19.25



+62 822-1606-3277 ~Ahmad Azhari E...

Walaikumsalam
Bisa bg

19.26



Filza Faradilla

Wa'alaikumsalam
Bisa bg

19.26



+62 822-1303-3792 ~Damar

Walaikumsalam
bisa bg

19.26



Kolik Sanjaya

Walaikumsalam
Bisa bg

19.27



Hana Nur Indah

Walaikumsalam



Ketik pesan



fan

20 JANUARI 2021

+62 822-7841-8868 -randi Arrahman

Assalamu'alaikum
Perkenalkan duloh.. Nama fandi arrahmam dri IAIN kerinci ingin melakukan survey tentang motivasi belajar siswa. Dg menggunakan angket... Jadi kito ips ips 2 nih.. Abg mintak tulong untuk mengisi angket abg... Skedar memberikan jawaban setuju tidak setuju dll.. Bagaimana ges bisa?

20.29

Saloi

+62 822-7841-8868

Assalamu'alaikum
Perkenalkan duloh.. Nama fandi arrahmam dri IAIN kerinci ingin melakukan survey...



20.30

Saloi